

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkotaan di Indonesia mengalami *evolusi* kemajuan sistem angkutan umum berdasarkan kebutuhan yang sangat mendesak, pergantian sistem angkutan satu dengan angkutan lainnya bergantung pada perkembangan ekonomi dan budaya masyarakat. Pada umumnya perkembangan transportasi di Indonesia berjalan sedikit lebih lambat dikarenakan Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang, negara berkembang memiliki masalah-masalah yang lebih kompleks di bandingkan dengan negara-negara maju pada umumnya. Transportasi adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ketempat tujuan. Jadi transportasi berarti sebuah proses, yakni proses pemindahan, proses pergerakan, proses mengangkut dan mengalihkan dimana proses ini tidak bisa dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses pemindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan.¹

Kota Yogyakarta sendiri merupakan pusat kegiatan Pemerintah, Perekonomian, Pendidikan, dan Pariwisata berbasis budaya. Urbanisasi di Kota Yogyakarta ditandai dengan perkembangan jumlah penduduk yang tinggi, dampaknya terjadi luapan kegiatan di pusat Kota Yogyakarta.² Oleh sebab itu kota Yogyakarta mengalami pertumbuhan kendaraan yang cukup signifikan yang menyebabkan permasalahan-permasalahan baru pada bidang transportasi, Pertambahan penduduk dan tingginya mobilitas berperan aktif menyumbang

¹ M. Nur Nasution, *Manajemen Transportasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 15

² Ani Meidiani, Siti Malkhamah, dan Imam Muthohar, "Penanganan Permasalahan Transportasi Perkotaan Yogyakarta". *Jurnal Riset Daerah*, Vol. XVII, No. 1, April 2018, Hal. 2886

kepadatan jalan di Yogyakarta. Kedua faktor di atas didukung oleh ketiadaan angkutan perkotaan yang sesuai, Angkutan kota yang beroperasi di Yogyakarta selama ini adalah bus kota dan taksi. Namun dari kedua angkutan tersebut yang berpotensi memberikan dampak lebih besar terhadap pengurangan tingginya kemacetan dan kepadatan jalan adalah bus kota.

Yogyakarta memiliki karakteristik khusus transportasi. Pola perjalanan di daerah perkotaan di Kota Yogyakarta. Penyebaran lokasi-lokasi tempat kerja maupun sekolah yang terletak jauh dari tempat tinggal cenderung menghasilkan masalah-masalah transportasi.³ Kota Yogyakarta sendiri merupakan salah satu kota besar yang berada di Indonesia. Pembangunan di bidang transportasi mempunyai peran yang cukup penting karena merupakan salah satu unsur yang berperan sebagai aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik suatu daerah yang diarahkan pada terwujudnya sistem transportasi massal yang andal, berkemampuan tinggi dan diselenggarakan terpadu, tertib, lancar, aman, nyaman, dan efisien dalam menunjang dan menggerakkan dinamika pembangunan yang mendukung mobilitas manusia yang diharapkan dapat memberikan kepuasan pada masyarakat Yogyakarta.

Di kota Yogyakarta sendiri terdapat bus kota yang merupakan angkutan transportasi massal perkotaan, seiring perkembangannya moda angkutan umum ini kondisinya *relative* terbilang kurang layak karena termakan usia, sehingga kesan kumuh, tidak aman, dan tidak nyaman melekat pada angkutan bus kota yang ada di Yogyakarta. Pemerintah daerah menyadari bahwa kebutuhan masyarakat akan angkutan massal perkotaan yang aman, murah, nyaman harus terpenuhi.

³ J. Dwijiko Anusanto, Sigit Priyanto, Ahmad Munawar, dan Bambang Hari Wibisono “Karakteristik Pola Perjalanan Di Kota Yogyakarta”. *Jurnal Transportasi*, Vol. 14, No. 1, April 2014, Hal.61-68

Disamping itu pertumbuhan kendaraan pribadi di kota Yogyakarta dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga pemerintah daerah Yogyakarta meluncurkan program angkutan massal berbasis perkotaan yang dinamakan Trans Jogja. Trans Jogja adalah sebuah sistem transportasi bus perkotaan yang cepat, murah, dan ber-AC di seputaran kota Yogyakarta. Trans Jogja merupakan salah satu bagian dari program penerapan *Bus Rapid Transit* (BRT) yang di canangkan Departemen Perhubungan Republik Indonesia.

Sistem ini mulai di operasikan pada awal bulan Maret 2008 oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informasi DIY. Pengelola Trans Jogja sebelumnya adalah PT Jogja Tugu Trans, sebagai wujud Konsorsium empat koperasi pengelola transportasi umum kota dan pedesaan di Yogyakarta (Koperasi Pemda Sleman, Kopata, Kopada, dan Puskopkar) dan Perum DAMRI. Program ini tidak bertujuan menambah kuota Armada bus kota yang telah ada sebelumnya melainkan sebagai bentuk lain peremajaan dari angkutan bus kota.

Sistem yang menggunakan bus (berukuran sedang) ini menerapkan sistem tertutup, dalam arti penumpang tidak dapat memasuki bus tanpa melewati gerbang pemeriksaan, seperti halnya juga Trans Jakarta. Selain itu diterapkan sistem pembayaran yang berbeda-beda yakni: sekali jalan, tiket berlangganan pelajar, dan tiket berlangganan umum. Ada beberapa macam tiket yang dibeli oleh penumpang, yaitu tiket sekali jalan (*single trip*), dan tiket umum berlangganan. Tiket ini berbeda dengan karcis bus biasa karena merupakan kartu pintar (*smart card*). Karcis akan diperiksa secara otomatis melalui suatu mesin yang akan membuka

pintu secara otomatis. Penumpang dapat berganti bus tanpa harus membayar biaya tambahan, asalkan masih dalam satu tujuan.⁴

Trans Jogja merupakan angkutan massal berbasis jalan sehingga standar pelayanan yang diberikan kepada pengguna harus sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 10 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan menyebutkan bahwa keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan menjadi tolak ukur kualitas pelayanan. Diharapkan dengan kehadiran Trans Jogja dapat mengatasi persoalan-persoalan mengenai transportasi umum yang ada di kota Yogyakarta.

Dalam Peraturan Menteri perhubungan tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan, merupakan suatu sistem angkutan umum massal yang menggunakan bus lajur khusus, sehingga tidak di gunakan oleh kendaraan lain seperti mobil, motor, agar pelayanan yang diberikan oleh angkutan umum massal tersebut lebih baik dengan kapasitas angkut yang lebih banyak. Penyelenggara angkutan massal berbasis jalan adalah Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah dan atau merupakan Badan Hukum lain yang dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵

Namun pada kenyataannya Trans Jogja kini belum menunjukkan optimalnya pelaksanaan pelayanan dalam mengatasi persoalan-persoalan transportasi umum yang ada di Kota Yogyakarta, dimana masih banyaknya pemasalahan serta keluhan dari para konsumen dan pengelolaan manajemen yang dirasa belum berjalan dengan efektif.

⁴ Wikipedia, Trans Jogja, https://id.wikipedia.org/wiki/Trans_Jogja diakses pada Tanggal 13 Desember 2017, Pukul 18.36

⁵ Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 10 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan”.

Sehubungan dengan kualitas pelayanan tersebut berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis timbul suatu keinginan untuk melakukan suatu penelitian dan penulisan Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

PELAYANAN TRANSPORTASI UMUM MELALUI TRANS JOGJA DI KOTA YOGYAKARTA BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR 10 TAHUN 2012 TENTANG STANDAR PELAYANAN MINIMAL ANGKUTAN MASSAL BERBASIS JALAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan transportasi umum melalui Trans jogja di Kota Yogyakarta berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 10 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam standar pelayanan minimal transportasi umum melalui Trans Jogja di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak penulis akan teliti tersebut seperti yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui pelayanan transportasi umum melalui Trans Jogja berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 10 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Standar pelayanan minimal pada Trans Jogja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Di harapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat berguna untuk, memberikan pengetahuan, dan wawasan yang baru kepada para pembaca mengenai standar pelayanan minimal angkutan massal berbasis jalan di Kota Yogyakarta.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan atau masukan untuk perbaikan serta meningkatkan kualitas pelayanan bus Trans Jogja, bagi operator pengelola dan bagi Dinas Perhubungan DIY